

Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Kasus : (Studi Kasus : SMP Negeri 3 Pematang Siantar)

Bangun Munte, S.Pd.,M.M

Dosen Tetap FKIP Universitas HKBP

Nommensen

ABSTRAK

Disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatan selalu mentaati tata tertib (disekolah atau kemiliteran) pada aturan dan tata tertib. Sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketertiban, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Hasil Belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu.

Untuk Mengetahui sejauhmana Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. Kasus : SMP Negeri 3 Pematang Siantar. Digunakan uji statistik korelasi product moment Pearson. Dari hasil pengujian diperoleh $r = 0.51$. Untuk mengetahui signifikansi tidaknya koefisien

korelasi Pada tarafnya 0,05 Digunakan uji “t” dengan Kriteria Pengujian T_{hit} Lebih besar dari T_{tab} (1,67) Maka hipotesa diterima.

Dengan Demikian dapat dikemukakan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. Kasus : SMP Negeri 3 Pematang Siantar.

Key words : Disiplin Belajar dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah siswa dibidang pendidikan meruan hal yang sangat serius untuk di bicarakan, karena hal ini berlatar belakang karena pada prinsipnya pendidikan ini berlangsung seumur hidup.

Sejalan dengan itu, dalam pendidikan ahkir-ahkir ini diadakan beberapa perubahan. Hal ini dimaksudkan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang telah banyak membawa perubahan dalam cara berpikir manusia yang semakin modren. Perubahan-perubahan yang dilaksanakan dalam bidang pendidikan tersebut, bertujuan agar menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas sebagaimana harapan masyarakat dan pemerintah, yang pada ahkirnya diharapkan ikut berperan aktif dalam pembangunan Nasional. Hal ini

sesuai dengan undang-undang Dasar 1945 yang mengamanatkan agar pemerintah RI mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang mengatur setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan. Sehubungan dengan itu dalam GBHN No.IV/MPR/1988 tujuan pendidikan nasional dirumuskan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, Cerdas, Kreatif, Keterampilan, Berdisiplin, beretos Kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggungjawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya;
2. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya; dan

3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk mengatkan disiplin.

Dalam proses belajar mengajar disekolah, guru mempunyai tugas untuk membimbing dan memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Guru juga berfungsi sebagai orangtua kedua yang diharapkan mampu membentuk perilaku positif.

Dalam proses pembelajaran banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran , peranan guru sebagai pelaksana perlu meningkatkan profesionalismenya dalam hal kegiatan belajar mengajar disekolah terutama kedisiplinan. Dengan kata lain kedisiplinan meruan salah satu syarat agar hasil belajar siswa agar hasil belajar siswa disekolah menjadi baik. selain itu kedisiplinan guru juga akan suatu rangsangan bagi siswa agar lebih disiplin dalam belajar.

Disiplin didalam sekolah maupun di kelas merupakan suatu keharusan dalam membentuk suatu kepribadian yang baik untuk siswa dan siswi. Dan disiplin dapat mengembangkan kemampuan lewat psikomotorik, Kognitif, Afektif. Dalam pendidikan yang dilakukan disekolah atau proses belajar yang telah diajarkan oleh seorang guru. Kurang disiplinnya seorang siswa dikarenakan guru lebih

mengutamakan kognitif bukan afektif. Tetapi pada hakekatnya seorang guru harus memiliki kecakapan dalam mengembangkan proses belajar mengajar di kelas sehingga seorang siswa dan siswi disiplin didalam diri peserta didik.

Sehubungan dengan itu, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah merupakan suatu hasil yang diperoleh yang telah dicapai. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan – latihan sehingga berkembang kearah tujuan belajar. Dan melalui rumusan tersebut, maka untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik dipengaruhi oleh beberapa macam faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor-faktor hasil belajar siswa diatas saling berkaitan suatu dengan yang lain dan akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Namun dalam penelitian ini yang menjadi faktor dalam pendidikan dan kesuksesan belajar adalah faktor disiplin. Sebab yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan semangat belajarnya rendah adalah diduga siswa tidak memiliki keteraturan dalam mengikuti dan melaksanakan disiplin belajar, disebabkan seorang guru yang tidak memperdulikan muridnya didalam belajar contohnya guru hanya memberikan tugas saja apabila dia

malas mengajar, hadir tidak tepat waktu, dan aian tidak rapi. pada hal seorang guru yang disiplin harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Karena seorang guru yang baik diantaranya adalah guru yang disiplin. Guru yang dianggap langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka seorang guru harus memiliki sikap disiplin tersebut dalam mendidik siswanya. Karena sacara alami siswa akan mengikuti gurunya dan mencontoh apa yang ada pada gurunya. Sehubungan dengan pokok masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada disiplin belajar, sebab dengan adanya disiplin segala apa yang dilakukan cenderung untuk mampu bekerja atau belajar dengan baik. Jadi penelitian ini akan membahas masalah ada hubungan: Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Kasus : SMP Negeri 3 Pematang Siantar).

B. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup adalah luasnya objek yang tercakup dalam penelitian, sehingga untuk mencapai objek yang diteliti dalam hal ini perlu diadakan ruang lingkup masalah yang akan dibahas agar tepat kearah penelitian ini adalah Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa artinya harus perlu diadakan ruang lingkup

agar jangan terjadi penyimpangan-penyimpangan terhadap objek sendiri yang akan diteliti.

a. Pengaruh Disiplin Belajar (Variabel X)

Disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. (Menurut H. Sutirna 2013 : 116) ada 4 komponen disiplin yaitu:

1. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk bertingkah laku. Pola tersebut ditetapkan orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

2. Hukuman

Hukuman adalah menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Walaupun tersirat didalamnya bahwa kesalahan. Perlawanan, pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

3. Penghargaan

Penghargaan adalah tiap bentuk penghargaan tidak perlu untuk suatu hasil yang baik. penghargaan tidak perlu

berbentuk materi, tetapi berupa kata-kata pujian kepada para peserta didik, atau memberikan tepukan dan senyuman. Sebagaimana hasil yang telah ia capai.

4. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya artinya ialah suatu kecenderungan menuju kesamaan.

LANDASAN TEORITIS

A.1. Pengaruh Disiplin Belajar (Variabel X)

A.1.1. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (2005 : 849) mengatakan bahwa, “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.” Dalam hal ini apa yang ditimbulkan seseorang atau benda dapat membentuk dan mengarahkan orang lain pada suatu tujuan.

A.1.2. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata disciple yang artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku

seorang. Peraturan yang efektif untuk anak adalah peraturan yang dapat dimengerti, diingat, dan diterima. Disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial. (Elizabeth, Hurlock 1973 :82).

Menurut Poewerdarminta disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatan selalu mentaati tata tertib (disekolah atau kemiliteran) pada aturan dan tata tertib. Sedangkan menurut Wiana Mulyana disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketertiban, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Dari kedua kutipan diatas dapat dirumuskan adalah suatu sikap kepatuhan terhadap peraturan yang telah ada, ditetapkan secara bersama-sama atau peraturan yang dibuat sendiri dan dilaksanakan secara sukarela, tanpa ada saan dari luar diri nya sendiri. Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan

perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut. Dalam prespektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/ mengendalikan, memotivasi dan idependensi diri. (Daryanto dan Suryati 2013 :49)

Seorang yang mempunyai karakteristik disiplin yang sehat adalah orang yang mampu melakukan fungsi psikososial dalam berbagai setting (pengaturan) termasuk: (1) kompetensi dalam bidang akademik, pekerjaan dan relasi sosial; (2) pengelolaan emosi dan mengontrol dan perilaku-perilaku yang impulsif; (3) kepemimpinan; (4) harga diri yang positif dan identitas diri. Disiplin dapat diukur atau dapat diobservasi baik secara emosional maupun tampilan perilaku. Disiplin berfungsi menyeimbangkan antara indenpendansi, tindakan yang percaya diri dan hubungan positif-positif dengan orang lain agar perkembangan dan mampu menyesuaikan diri secara optimal (Daryanto dan Suryati 2013 :49).

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggungjawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan

penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*).

Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal – hal sebagai berikut

1. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
2. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya; dan
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin. (Mulyasa 2008: 123)

A.1.3 Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan kelakuan, berkat pengalaman dan batin juga berbentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan atau pribadi seseorang. Sejalan dengan itu (menurut M. Dalyono 1977 : 45) belajar dapat didefinisikan : Suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku.

Berarti dalam belajar ada sesuatu perubahan dalam diri seseorang menuju kepada yang lebih rajin dan perubahan itu diperolehnya berkat pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain proses belajar adalah itu

adalah dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada orang yang belajar sesuai dengan tujuan belajarnya, maka ia dapat digolongkan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2010: 2). Dengan demikian yang dimaksud dengan belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil dari pengalaman atau latihan menyelesaikan masalah- masalah dalam bidang tertentu.

A.1.4. Pengaruh Disiplin Belajar

Dalam pengaruh disiplin belajar dikemukakan Elizabeth Hurlock (1983 : 85 – 91) antara lain yaitu :

1. Peraturan

Disiplin adalah peraturan. Peraturan, sebagaimana diterangkan sebelumnya, adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru, dan teman bermain. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam peraturan sekolah misalnya, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak

boleh dilakukan sewaktu berada didalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah. Sebaliknya mereka tidak boleh dilakukan di rumah, lingkungan sekitar rumah atau kelompok bermain yang tidak diawasi guru.

Fungsi peraturan mempunyai yang sangat penting dalam membantu anak menjadi mahluk bermoral. Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Dengan adanya peraturan dapat meningkatnya hasil belajar bagi siswa, karena dengan itu siswa dapat mengatur waktu sebaik mungkin dan dapat membagi kegiatan-kegiatan yang didalam sekolah, misalnya didalam proses pembelajaran guru dan siswa saling bertukar pikiran lewat belajar dan guru aktif kepada siswa dan tidak lagi mengambil kegiatan sendiri.

2. Konsistensi

Disiplin ialah konsistensi. Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya ialah suatu kecenderungan menuju kesamaan.

Bila disiplin itu konstan, tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan

perkembangan yang berubah. Dalam halnya penghargaan yang dibahas dibawah, penghargaan yang sama akan digunakan bagi anak semua usia tanpa memperdulikan aah mungkin ada bentuk lain yang lebih efektif dengan meningkatnya usia. Sebaliknya konsistensi, memungkinkan orang menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah pada waktu yang bersamaan, dan mereka pun masih tetap mempertahankan ragamannya.

Konsistensi dalam disiplin mempunyai dua peran yang penting. *Pertama*, ia mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturannya konsisten, ia memacu proses belajar. Ini disebabkan karena nilai pendorongnya. *Kedua*, konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat. Anak menyadari bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui dan hukuman selalu mengikuti perilaku yang dilarang, akan mempunyai keinginan yang lebih besar untuk menghindari tindakan yang disetujui dari pada anak yang masih ragu mengenai bagaimana reaksi terhadap tindakan tertentu.

3. Penghargaan

Disiplin ialah penggunaan penghargaan. Istilah “penghargaan” berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. penghargaan tidak perlu

berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung.

Penghargaan mempunyai peranan penting bagi murid dalam belajar mengajar untuk mempunyai perilaku yang baik didalam proses belajar, karena penghargaan ini adalah penghargaan mempunyai nilai mendidik, memotivasi anak siswa didalam belajar, agar meningkatnya hasil prestasi di dalam belajar sebab itu sangat diperlukan motivasi guru yang membangun siswanya.

4. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin, *punire* dan berarti menunjukkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Walaupun tidak dikatakan secara jelas, tersirat di dalamnya bahwa kesalahan perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perubahan itu salah tetapi melakukannya.

Hukuman ini sangat diperlukan didalam sekolah karena dengan adanya hukuman siswa dapat takut karena adanya peraturan disekolah, maka dari itu diperlukan disilipin ditetapkan di sekolah agar muridnya mematahui dan tidak mengangap sepele tentang peraturan

disekolah karena adanya sanksi yang diberikan atau hukuman. Maka dari itu perlunya ditegakkan hukum yang ada di sekolah, jangan sampai hilangnya kedisiplinan.

Hukuman itu mempunyai peranan yang penting yang mana dengan adanya hukum dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh guru, hukuman juga mendidik siswa menjadi orang yang disiplin didalam kelas atau diluar kelas.

A.2. Hasil Belajar Siswa

A.2.1. Pengertian Hasil

Menurut Dedy Sugono, (2008 : 528) hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha. Dan menurut kamus Bahasa Indonesia pengertian dari hasil adalah sesuatu yg diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha (tanam-tanaman, sawah, tanah, ladang, hutan, dsb).

A.2.2. Hasil Belajar Siswa (*devendent Y*)

Hasil Belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nam pada diri individu.

Prinsip yang mendasari penilaian hasil belajar adalah untuk memberi harapan

bagi siswa dan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas dalam arti siswa menjadi pembelajar yang efektif dan guru menjadi motivator yang baik (Rasyid, 2008:67). Dan ada beberapa hasil belajar (Nana sudjana 2009:23-32) antara lain yaitu:

1. Kognitif

Kompetensi siswa pada ranah kognitif terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, melakukan sintesis, dan mengevaluasi. Kemampuan mengetahui artinya kemampuan mengetahui fakta, konsep, prinsip, dan skill. Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan melalui mengemukakan arti, memberi nama, membuat daftar, menentukan lokasi tempat, mendeskripsikan sesuatu, menceritakan sesuatu yang terjadi, dan menguraikan sesuatu yang terjadi. Kemampuan mengaplikasi sesuatu, artinya menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan melalui: menghitung, melakukan percobaan masalah, kemampuan menganalisis, artinya menentukan bagian-bagian dari suatu masalah, dan penyelesaian atau gagasan serta menunjukkan hubungan antar bagian

itu. Dalam pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: mengidentifikasi factor penyebab, merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi, membuat grafik, dan mengkaji ulang. Kemampuan melakukan sintesis, artinya menggabungkan berbagai informasi menjadi satu kesimpulan atau konsep, meramu atau merangkai pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: membuat desain, menemukan penyelesaian atau solusi masalah, memprediksi, merancang model produk tertentu, dan menciptakan produk tertentu, dan menciptakan produk tertentu. Kemampuan melakukan evaluasi, artinya mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik buru, bermanfaat tak bermanfaat. Dalam pembelajaran dapat dapat ditunjukkan melalui: mempertahankan pendapat, beradu argumentasi, memilih solusi terbaik, menyusun kriteria penilaian, menyetujui perubahan, menulis laporan, membahas suatu kasus, dan menyarankan strategi baru.

2. Afektif

Kompetensi siswa pada ranah afektif terkait dengan kemampuan menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan memiliki karakter. Kemampuan menerima, yaitu kemampuan menerima fenomena (gejala atau sesuatu hal dapat disaksikan

dengan pancaindra) dan stimulus (rangsangan) atau kemampuan menunjukkan perhatian yang terkontrol dan terseleksi. Dalam kegiatan belajar hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya suatu kesenangan dalam diri siswa terhadap suatu hal yang menyangkut belajar, misalnya senang mengerjakan soal-soal, senang membaca, senang menulis, dan sebagainya. Kemampuan merespons, dalam arti kemampuan menunjukkan perhatian yang aktif, kemampuan melakukan sesuatu, dan kemampuan menanggapi. Dalam kegiatan belajar hal itu dapat ditunjukkan antara lain melalui: bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, menaati aturan, mengungkapkan perasaan, menanggapi pendapat, meminta maaf atas suatu kesalahan, mendamaikan perselisihan pendapat, menunjukkan empati. melakukan perenungan, dan melakukan introspeksi.

Kemampuan menilai, dalam arti menunjukkan konsistensi perilaku yang mengandung nilai, mempunyai motivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ini, menunjukkan komitmen terhadap suatu nilai. Dalam kegiatan belajar ditunjukkan antara lain melalui: mengapresiasi, menghargai peran, menunjukkan keprihatinan, mengoleksi sesuatu, menunjukkan rasa simpatik dan empati

kepada orang lain, dan menjelaskan alasan sesuatu yang dilakukannya. Kemampuan mengorganisasi, dalam arti mengorganisasi nilai-nilai yang relevan ke dalam suatu sistem, menentukan hubungan antara nilai, memantapkan nilai yang dominan dan diterima. Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan antara lain melalui: bertanggung jawab terhadap perilaku, menerima kelebihan dan kekurangan diri, membuat rancangan hidup masa depan, merefleksikan pengalaman pada suatu hal, membahas cara-cara melakukan sesuatu, merenungkan nilai-nilai bagi kehidupan. Kemampuan memiliki karakter, dalam arti suatu nilai telah menjadi karakternya atau nilai-nilai tertentu telah mendapat tempat dalam dirinya dan mewarnai kehidupannya. Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan melalui: rajin, tepat waktu, disiplin, mandiri, objektif dalam melihat dan memecahkan masalah.

3. Psikomotorik

Kompetensi siswa dalam ranah psikomotor menyangkut kemampuan melakukan gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah, dan kreatif. Kemampuan melakukan gerakan refleks, artinya respons terhadap stimulus tanpa sadar. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: mengupas

mangga dengan pisau, memotong dahan bunga, menampilkan ekspresi yang berbeda, meniru suatu gerakan, dan sebagainya. Kemampuan melakukan gerakan dasar, artinya gerakan yang muncul tanpa latihan, tetapi dapat di perhalus melalui praktik. Gerakan dasar meruan gerakan terpolo dan dapat ditebak. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melau: gerakan tak berpindah (bergoya, membungkuk, merentang, mendorong, menarik, berputar, memeluk, dan sebagainya), gerakan berpindah (merangkak, maju perlahan-lahan, meluncur, berjalan, berlari, meloncat-loncat, berputar mengitari, memanjat, dan sebagainya), gerakan manipulasi (menyusun balok, menggunting, menggambar, memegang, dan melepas objek tertentu ,dan sebagainya), keterampilan gerak tangan dan jari-jari (memainkan bola, menggambar dengan garis, dan sebagainya).

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Jenis Metode penelitian adalah Deskriptif kuantitatif, Penelitian deskriptif adalah metode dalam peneliti kasus sekelompok manusia, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan Akurat

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, dan sekolah yang penulis lihat bahwa kasus ini sangat menarik untuk diteliti. Oleh karena itu lah sebabnya penulis tertarik dalam pengambilan penelitian ini. Selain itu Amirman (1993 : 21) menjelaskan keadaan sekarang, menentukan hubungan antar variabel dan fenomena yang diteliti.

Dan Arikunto menyatakan bahwa : penelitian kuantitatif memiliki kejelasan unsur yang dirinci sejak awal, langkah penelitian yang sitematis menggunakan sampel yang hasil penelitiannya diberlakukan untuk populasi, memiliki hipotesis, memiliki desain jelas dengan langkah- langkah penelitian dan hasil yang dihararaan, memerlukan pengumpulan data yang dapat mewakili serta ada analisis data yang dilakukan setelah semua data terkumpul.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas dari semua nilai atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin di pelajari dari sifat-sifatnya (Sudjana 1992 : 5). Totalitas dari semua nilai yang dimaksud dalam penelitian adalah keseluruhan. situasi dan kondisi yang ditunjukkan oleh SMP Negeri 3 Pematang

Siantar yaitu siswa dan Siswi Kelas VII 1-2 SMP Negeri 3 Pematang Siantar T.A 2014 / 2015.

Sampel adalah bagian yang terkecil dari populasi. Data penarikan sampel tidak dilakukan dengan sembarangan, sebab sampel harus dapat mewakili seluruh populasi artinya segala karakteristik populasi yang akan diteliti hendaknya tercermin dalam sampel yang akan diambil atau representatif (Sudjana 1991 : 65).

Tabel 3.1

Keadaan sampel SMP Negeri 3 Pematang Siantar

Nama Kelas	Jenis Kelamin		Jlh
	Siswa Lk	Siswi Pr	
Kls VII-1	15	20	35
Kls VII-2	20	15	35
Jumlah	35	35	70

Statistik Siswa dan Siswi Kelas VII 1-2 SMP Negeri 3 Pematang Siantar 2014 / 2015

D. Jenis dan cara pengumpulan data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. Dalam pengumpulan data ini dipergunakan angket tertutup (Kuesioner) yang disebar dan diisi oleh responden. Didalam angket tersebut akan diajukan

berbagai pertanyaan dimana responden di minta untuk menjawab dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia.

Alasan memilih angket tertutup adalah dalam pengumpulan data yaitu mengacu pada pendapat S Nasution (1982 : 151) yang mengemukakan bahwa keuntungan angket tertutup adalah :

1. Angket tertutup mudah diisi.
2. Lebih memusatkan responden pada pokok-pokok persoalan
3. Waktu yang dibutuhkan untuk mengisi relatif singkat.
4. Lebih mudah mentabulasikan dan menganalisisnya.

E. Tehnik Analisa Data

Tehnik yang dilakukan untuk menganalisa data penelitian adalah analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif dengan berpedoman pada skala Likert. Data Analisis dengan Tehnik statistik deskriptif dan Inferensial. Analisa Deskriptif yaitu menggambarkan data sebagaimana adanya. Analisa inferensial yaitu untuk menarik kesimpulan melalui analisis Statistik. Selanjutnya untuk menganalisa data dalam rangka pengujian hipotesis diterima atau tidak diterima, maka dilakukan uji normalitas data. Kemudian jika data telah diketahui normal maka dilakukan uji korelasi dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Analisa Data

Uraian yang akan dibahas dalam bab ini adalah tentang analisa data dari hasil penelitian secara keseluruhan dan pengujian hipotesis sesuai dengan langkah-langkah penelitian

4.1.1 Analisa Data Angket Tentang Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data-data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa menunjukkan hasil 2.65. Jika hasil tersebut dimasukkan kedalam kategori penilaian maka dapat dikemukakan bahwa Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa mempunyai pengaruh guna mewujudkan ketertiban Di SMP Negeri 3 Pematang Siantar. Artinya melalui Disiplin Belajar berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa.

1. Peraturan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan hasil 2.73. Jika hasil tersebut dimasukkan kedalam kategori penilaian maka dapat dikemukakan bahwa disiplin terhadap Peraturan mempunyai peranan yang signifikan Terhadap Hasil Belajar Siswa yang berarti Pengaruh Disiplin belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. Yang berarti

Pengaruh Disiplin Belajar terhadap peraturan memperoleh hasil belajar siswa yang baik.

2. konsistensi

Berdasarkan analisis data menunjukkan hasil 2,71 berdasarkan kriteria pengujian hasil tersebut memberikan pengertian disiplin belajar sebagai konsistensi mempunyai peran dalam memperoleh hasil belajar. Sehingga dapat dikemukakan bahwa Disiplin Belajar sebagai konsistensi dalam belajar terhadap Hasil Belajar Siswa.

3. Penghargaan

Berdasarkan perhitungan statistik menunjukkan hasil 2.53, jika hasil tersebut dimasukkan kedalam kategori penilaian maka dapat dikemukakan bahwa Disiplin Belajar sebagai Penghargaan Terhadap Hasil Belajar Siswa. Sehingga Disiplin sebagai pemberi penghargaan cukup relevan terhadap hasil belajar siswa.

4. Hukuman

Berdasarkan perhitungan statistik menunjukkan hasil 2.65. Jika hasil tersebut dimasukkan kedalam kategori penilaian maka dapat dikemukakan bahwa Disiplin Belajar sebagai Hukuman Terhadap Hasil Belajar Siswa. Sehingga Disiplin Sebagai Pemberi hukuman relevan terhadap hasil Belajar Siswa.

4.1.2 Analisis Data Angket Tentang Hasil Belajar Siswa

Sesuai dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan hasil 2.68 Berdasarkan kategori penilaian maka dapat digolongkan kedalam kategori baik Artinya Pengaruh Disiplin dalam bidang Pertauran, konsisitensi, Penghargaan, dan Hukuman mempunyai hubungan yang positif terhadap hasil Belajar Siswa.

4.2. Temuan Penelitian

Dari hasil perhitungan data dan hipotesis maka dapat dikemukakan temuan penelitian bahwa:

1. Setelah dilakukan uji normalitas data terhadap data X dan data Y sebagai salah satu persyaratan untuk analisis data berikut ternyata data X dan data Y masing-masing dalam bentuk berdistribusi normal.

Telah dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus : Chi kuadrat (X^2) tabel dengan taraf nyata = 0,05 yaitu:

- Untuk data X (Pengaruh Disiplin)
 $X^2_{hitung} = 0,146$ sedangkan $X^2_{tabel} = 9,49$
- Untuk data Y (Terhadap Hasil Belajar Siswa) $Y^2_{hitung} = -0,8529$ sedangkan $Y^2_{tabel} = 9,49$.

2. Analisis data Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Korelasi

Hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi adalah 0,51 yang berarti Pengaruh Disiplin mempunyai koefisien korelasi terhadap Hasil Belajar Siswa maka hipotesa diterima.

b. Uji Signifikasi Korelasi

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,81 > t_{tabel} = 1,67$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang baik antara Pengaruh Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa adalah ada dan baik.

c. Uji Koefisien Determinasi

Pengaruh disiplin belajar mempunyai pengaruh 26 % terhadap Hasil Belajar Siswa. Hubungan ini ditemukan oleh koefisien determinasi $r^2 = 0,51^2 \times 100\% = 26\%$ hal ini berarti semakin tinggi integritas variabel X maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap variabel Y.

d. Bentuk Regresi Linier Sederhana

Diperoleh hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $Y = 1,68 + 0,36 X$. Hal ini berarti bahwa setiap pertambahan suatu unit X akan terjadi pertambahan Y sebesar 1,67. Dengan kata lain apabila Pengaruh Disiplin dimiliki lebih baik

lagi maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh sehubungan dengan Hasil Belajar Siswa.

e. Uji Independen

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 0,19$ dan lebih kecil < daripada $F_{tabel} = 0,95$, yang berarti variabel Y independen dari variabel X dalam pengertian linier.

f. Persamaan Regresi Variabel X Dan Y Adalah Model Linier

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan lapangan setelah di olah datanya menunjukkan bahwa:

- 1) Pada variabel X Pengaruh Disiplin Belajar yang dikembangkan 3 (tiga) indikator, yakni Peraturan menunjukkan hasil 2,73 ini berarti Pengaruh Disiplin Belajar yaitu peraturan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sehingga hipotesis diterima.
- 2) Pada variabel X pengaruh Disiplin yang dikembangkan 3 (tiga) indikator, yakni Konsistensi, menunjukkan hasil 2,71 ini berarti Pengaruh Disiplin Belajar yaitu konsistensi mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa, sehingga hipotesis diterima.

3) Pada variabel X Pengaruh Belajar yang dikembangkan 3 (tiga) indikator, yakni Penghargaan menunjukkan hasil 2.53 ini berarti Pengaruh Disiplin Belajar yaitu Penghargaan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil Belajar Siswa. mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa sehingga hipotesis diterima.

4) Pada variabel X Pengaruh Belajar yang dikembangkan 3 (tiga) indikator, yakni Hukuman menunjukkan hasil 2.63 ini berarti Pengaruh Disiplin Belajar yaitu Hukuman mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil Belajar Siswa. mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa sehingga hipotesis diterima

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian teoritis dan analisis data serta pengujian hipotesa, maka dikemukakan kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil Penelitian di atas. Memperlihatkan Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP N 3

Pematanagsiantar dengan berbagai aspek yang dilakukan :

- a. Peraturan Mempunyai pengaruh positif terhadap hasil Belajar Siswa, sehingga hipotesa pertama dapat diterima.
- b. Konsistensi mempunyai pengaruh positif Terhadap Hasil Belajar Siswa, sehingga hipotesa kedua dapat diterima.
- c. Penghargaan mempunyai pengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa, sehingga hipotesa ketiga dapat diterima.
- d. Hukuman mempunyai pengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa, sehingga hipotesa ketiga dapat diterima

Saran

Hasil penelitian memperhatikan bahwa intergritas Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari perhitungan koefisien korelasi, uji signifikansi korelasi, uji determinasi, uji regresi linier sederhana, uji independen dan uji kelinieran regresi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan menunjukkan hasil yang baik, akan tetapi perlu adanya tindak lanjut pada masa mendatang. Oleh karena itu diberikan beberapa saran, antara lain: hendaknya Guru dan Sekolah

semakin memahami dan dan menyadari bahwa betapa pentingnya penegakan disiplin kepada siswa agar tercapainya Hasil Belajar Siswa.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan bagi anak yang berkesulitan belajar* (Jakarta :RinekaCipta)
- Daryonto, Suryatri Darmiatun, S.Si, MT. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*(Yogyakarta : Gava Media
- E. Mulyasa, 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga)
- Sutirna, H. 2013. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik* (Yogyakarta : ANDI)
- Suyanto & Jihad Asep. 2013. *Strategi meningkatkan kualifikasi Guru di eraglobal* Jakarta: Erlangga
- W. James Popham, Eva L. Baker. 2011. *Teknik Mengajar Secara Sistematis* (Jakarta: Rineka Cpta)
- Yanin, H.Martinis. 2011 *Strategi Pembelajaran berbasis kompetensi* (Ciputat, Referensi Group)
- Sudjana. 1994. *Metode Statistika*

Simbolon, Hotman. 2009. *Statistika*
Yogyakarta : Graha Tirta

Usman, Husaini dan Setia Dy. Ahbar R.
Purnomo. 1995. *Penelitian : Graha Tirta*
SingaRimbun, Masri. 1995. *Metode*
Penelitian Survey: Jakarta LP3ES

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Evaluasi*
Pendidikan : Penerbit Bumi Aksara